



Pancasila Sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka

Himmatul Maulida

PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya-Jl. Jemursari No. 57 Kec. Wonocolo Surabaya

¹4120022265@student.unusa.ac.id

Abstract: Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, plays a crucial role in shaping the nation's identity and directing national development. In the context of education, Pancasila has great potential to serve as a strong foundation in shaping the character of the younger generation and building a cultured, democratic, and just society. This research aims to examine the role of Pancasila as the foundation of Indonesian education and its implementation through the Merdeka curriculum. The study adopts a content analysis approach, utilizing literature review and document analysis as the research methods. The results of the analysis indicate that Pancasila, as the foundation of the state and the philosophy of Indonesian education, embodies values of character, morality, and culture. In terms of implementation, the Merdeka curriculum is seen as an educational model that enables the development of students' character based on Pancasila values. The implementation of Pancasila through the Merdeka curriculum can be carried out through several strategies. Firstly, curriculum development emphasizing inclusive and student-centered learning approaches. Secondly, the utilization of interactive and participatory teaching methods that encourage students to actively understand and implement Pancasila values in their daily lives. Lastly, the involvement of communities and the surrounding environment as diverse learning resources that facilitate students in developing a better understanding of Pancasila values through real experiences. The findings of this research are expected to provide a better understanding of the role of Pancasila as the foundation of Indonesian education and the importance of implementing Pancasila values through the Merdeka curriculum. This research also serves as a basis for the development of holistic educational policies that encompass character and values aspects in the learning process. Consequently, it is hoped that the younger generation of Indonesia can grow and develop in accordance with Pancasila values, contributing to the construction of a harmonious and just society.

Keywords: Pancasila, education foundation, Merdeka curriculum

Abstrak: Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa dan mengarahkan pembangunan nasional. Dalam konteks pendidikan, Pancasila memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda dan membangun masyarakat yang berbudaya, demokratis, dan berkeadilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila sebagai fondasi pendidikan Indonesia dan implementasinya melalui kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi) dengan metode kajian studi pustaka melibatkan studi literatur dan analisis dokumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara juga sebagai filsafah pendidikan Indonesia karena mengandung nilai-nilai karakter, moral dan budaya. Dalam konteks implementasi, kurikulum Merdeka dipandang sebagai model pendidikan yang memungkinkan pengembangan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Implementasi Pancasila melalui kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, pengembangan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, pelibatan komunitas dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang beragam, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran Pancasila sebagai fondasi pendidikan Indonesia dan pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan

mencakup aspek karakter dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Kata kunci: Pancasila, fondasi pendidikan, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah bangsa yang kuat harus memiliki pedoman dan fondasi yang kokoh. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang memiliki nilai-nilai filsafat sebagai pedoman yang mendasari sikap dalam hidup berbangsa. Sebuah bangsa dikatakan maju apabila mempunyai generasi berkualitas sebagai agen perubahan dan agen pembangunan. Pendidikan merupakan landasan awal dari berbagai peran diatas. Pendidikan Indonesia mempunyai pedoman khusus Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Nilai kebhinekaan merupakan ciri entitas pancasila pada pendidikan. Sedangkan Pancasila sebagai identitas bangsa merupakan refleksi diri yang berasal dari nilai moral serta budaya masyarakat Indonesia

Pendidikan Indonesia menjadikan Pancasila sebagai pedoman karena memiliki fungsi sebagai identitas dan entitas bangsa yang memiliki ciri khusus mencerminkan nilai-nilai budaya yang menerapkan kehidupan berbangsa yang berkelanjutan.

Setiap negara memiliki corak pendidikannya sendiri. Pendidikan berasal dari filosofi negara maupun dari filosofi ilmu pendidikan itu sendiri. Filosofi pendidikan nasional berasal dari Pancasila karena dalam Pancasila terkandung nilai-nilai kebudayaan nasional. Penyelenggara pendidikan nasional dalam semua level dan jenis pendidikan harus menamakan nilai-nilai Pancasila tersebut (Gunawan & Wahyudi, 2020).

Namun demikian, masih terdapat banyak tantangan, bahkan ancaman yang kita temui. Seperti kenakalan remaja, kekerasan, dan kriminalitas di lingkungan sosial kita. Singkatnya pendidikan karakter masih terbilang minim. Untuk itu perlu adanya tindakan dari dasar terutama sekolah sebagai agen pendidikan setelah keluarga. Sebagai tindakan yang dapat kita lakukan adalah dengan meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia, dengan mengembangkan kurikulum pendidikan yang berfondasi pada Pancasila.

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam pendidikan sehingga harus dikembangkan dengan mengikuti perkembangan zaman (Nahdiyah, Aarifin & Juharyanto, 2022). Pendidikan harus direncanakan secara terarah dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, dan pemerataan pendidikan yang dapat membentuk generasi yang mampu melewati tantangan dan permasalahan global (Faiz dan Faridah, 2022).

Perubahan kurikulum dirancang tidak hanya untuk menghadapi persoalan yang ada di masa yang akan datang, tetapi juga tantangan yang dihadapi saat ini. Usaha pemerintah dalam mengembangkan kurikulum prototype yang telah diimplementasikan pada 2.500 sekolah. Selanjutnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program kurikulum merdeka belajar dan merdeka mengajar. Terdapat tiga struktur pembelajaran kurikulum ini, salah satu dari struktur tersebut adalah pengimplementasian P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian studi pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi). Menurut Kahfi (2022) kajian studi pustaka yaitu upaya peneliti dalam menentukan bahasan penelitian. Kemudian peneliti akan melakukan telaah teori dengan mencari beberapa informasi yang berkaitan terhadap topik penelitian dari beberapa sumber referensi seperti buku, jurnal penelitian, tesis, dan disertasi. Terdapat tiga proses penting dalam pengumpulan data pada metode penelitian ini yaitu editing, organizing, dan Finding (Kahfi, 2020). Dalam penelitian ini, sumber informasi diperoleh dari beberapa jurnal ilmiah. Peneliti melakukan pencarian informasi dengan menggunakan kata kunci

“Pancasila Sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia”, “Kurikulum Merdeka”, dan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.

HASIL

Para pendiri bangsa telah menyusun nilai-nilai budaya dan filsafah yang dirumuskan dalam Pancasila sebagai perekat dan penyatu kehidupan berbangsa. Oleh karena itu Pancasila berfungsi sebagai dasar filosofi pendidikan Indonesia, sebagai paradigma pendidikan transformatif untuk melestarikan keberagaman, suku, bangsa dan budaya Indonesia di tengah ancaman perpecahan dan disintegrasi dalam kehidupan berbangsa. Pancasila selain sebagai dasar negara juga memuat visi hidup bangsa yang berisi nilai-nilai luhur yang meliputi keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, menjunjung persatuan Indonesia, penegakan hak dan kewajiban setiap warga negara untuk berpartisipasi aktif dalam hidup berbangsa, serta berjuang dalam perwujudan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Gunawan dan Wahyudi (2020) penyusunan ilmu pendidikan berawal dari filsafah pendidikan yang dipedomani oleh suatu bangsa. Berdasarkan skema tersebut pendidikan nasional harus berpedoman dan disesuaikan pada Pancasila. Pancasila merupakan entitas dan identitas bangsa Indonesia yang berisi nilai-nilai budaya Indonesia yang khas. Nilai-nilai tersebut meliputi kebhinekaan dan dasar moral yang menjadi acuan fondasi pendidikan pada abad 21.

Menurut Gunawan & Wahyudi (2020) fungsi ilmu pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yaitu memperhatikan dengan seksama teori-teori pendidikan, koneksi antar teori, serta makna yang terkandung dalam teori pendidikan tersebut. Sehubungan fungsi Pancasila sebagai filsafah negara, maka sistem pendidikan Indonesia harus berpedoman pada nilai-nilai budaya dan moral yang terdapat dalam Pancasila.

Penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan alam. Sistem pendidikan harus terus dikembangkan sesuai dengan perubahan global. Oleh karena itu, Kemendikbud membuat program “Merdeka Belajar” untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia membuat program Merdeka Belajar dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kualitas tinggi dan siap menghadapi tantangan yang akan datang. Menurut Kusumawati (2022) dengan Mengimplementasikan nilai-nilai karakter, kemampuan berfikir serta pemikiran kreatif setiap peserta menjadi meningkat. Merdeka belajar memiliki arti yaitu kemerdekaan berpikir bagi pelajar dan guru dengan harapan pembelajar dan guru dapat dengan leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan di lingkungan sekitar (Wikan et al., 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar diatur dengan dasar hukum diantaranya pada Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-IV dan pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah bertanggung jawab dalam upaya mengembangkan dan melaksanakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas kehidupan masyarakat. Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi yaitu meningkatkan kualitas pelajar sebagai generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global dan berfikir kreatif.

Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar seumur hayat yang berkompeten, mempunyai karakter, serta bersikap berdasarkan nilai-nilai budaya dan Pancasila. Hal demikian sejalan dengan Profil pelajar Pancasila yang menekankan pendidikan karakter meliputi budi pekerti dan moral pelajar dan masyarakat Indonesia.

Menurut Wikan et al., (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diperankan oleh peserta didik saja, namun kolaborasi dan kerja sama dengan pendidik, sekolah, dan orang tua turut serta dalam kesuksesan Profil Pelajar Pancasila karena Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi bagian dari sistem pendidikan, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan masyarakat.

Profil Pelajar Pancasila harus diterapkan secara maksimal di sekolah dengan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Pada dimensi pertama berbunyi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa menekankan peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai religious di setiap tindakannya. Contoh penerapan dimensi pertama di sekolah adalah melakukan pembiasaan pagi seperti berdo'a sesuai dengan kepercayaan, membaca Husna, bertoleransi dalam beragama dan berteman tanpa membeda-bedakan agama.

Dimensi kedua adalah Mandiri. Tujuan dimensi ini adalah pemahaman peserta didik atas situasi dan regulasi diri. Contoh penerapan dimensi tersebut di dalam kelas yaitu melakukan kegiatan belajar secara mandiri, mengerjakan tugas sendiri, melakukan literasi mandiri, serta mampu melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya sendiri.

Dimensi ketiga yaitu bergotong-royong yang berarti peserta didik mampu berkolaborasi, peduli, dan berbagi terhadap sesama. Contoh penerapan dimensi tersebut di dalam kelas adalah pelaksanaan P5, membuat project dengan anggota kelompok. Pada kegiatan ini pendidik dapat memastikan setiap peserta didik mampu berperan secara aktif dalam kelompoknya.

Pada dimensi keempat berkebhinekaan global, meliputi mengenali dan menghargai budayanya, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi tiap budaya, melakukan refleksi serta bertanggungjawab pada pengalaman kebhinekaan, serta berkeadilan sosial. Contoh penerapan ini adalah dengan mencintai kultur Indonesia seperti memakai produk dalam negeri, melestarikan kebudayaan lokal, pentas seni tradisional, dan sebagainya.

Aspek kelima yaitu bernalar kritis yaitu peserta didik mampu mengumpulkan dan mengolah informasi dan pendapat, mampu menganalisis serta melakukan evaluasi penalaran dan pemikirannya sendiri. Penerapan dimensi ini adalah menentukan project yang akan dibuat, hal ini bisa difokuskan pada kebutuhan masyarakat dengan melakukan observasi terlebih dahulu atau membuat suatu produk unggulan daerah yang bermanfaat dan bisa membantu masyarakat.

Terakhir, aspek keenam tentang kreatif menekankan bahwa peserta didik harus mampu menciptakan gagasan asli, membuat sebuah karya atau tindakan asli, luwes dalam berpikir dan menemukan alternatif tindakan dari permasalahan. Contoh penerapan dimensi ini adalah membuat project yang berdasarkan permasalahan di sekitar, seperti permasalahan sampah peserta didik dapat membuat sebuah prototype yang dapat mengolah sampah dengan efektif dan tentunya berdampak pada masyarakat sekitar. Penerapan dari Profil Pelajar Pancasila akan memberikan suatu perubahan yang positif untuk pendidikan nasional karena telah terintegrasi dengan Pendidikan Abad 21.

PEMBAHASAN

Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan, Pancasila memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda dan membangun masyarakat yang berbudaya, demokratis, dan berkeadilan. Pancasila mengandung nilai-nilai kebangsaan yang mencakup gotong royong, keadilan sosial, persatuan, dan kesatuan. Melalui pendidikan yang berlandaskan Pancasila, generasi muda dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Kurikulum ini memandang Pancasila sebagai landasan filosofis dan ideologis dalam mengembangkan karakter siswa. Dalam kurikulum ini, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dalam pembentukan tujuan, strategi pembelajaran, dan evaluasi pendidikan. Hal ini memungkinkan pengembangan siswa yang tidak hanya berkualitas akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, berkepribadian, dan berakhlak mulia.

Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, pengembangan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada peserta didik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran. Kedua, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pelibatan komunitas dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang beragam,

yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata.

Penerapan pancasila sebagai filsafah pendidikan Indonesia dalam kurikulum merdeka diimplementasikan dalam P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan enam dimensi yang wajib di capai oleh peserta didik, yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis serta kreatif. Dengan harapan supaya peserta didik dapat menggunakan pengetahuannya, dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya dan karakter pada pelaksanaan sehari-hari sebagai pembiasaan dimana pun dan kapan pun mereka berada.

SIMPULAN DAN SARAN

Indonesia merupakan negara yang unik dengan kekhasan manusia dan budayanya. Nilai kemanusiaan khas Indonesia meliputi nilai kebhinekatunggalikaan, nilai-nilai Pancasila dan religiulitas. Indonesia menjadikan Pancasila sebagai dasar negara juga sebagai filsafah pendidikan Indonesia karena mengandung nilai-nilai karakter, moral dan budaya. Dengan menerapkan landasan filsafah nilai-nilai Pancasila serta mengaitkannya dengan ilmu pendidikan dapat menghasilkan suatu sistem pendidikan nasional di Indonesia yang menekankan nilai karakter sebagai kunci utamanya.

Penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan alam. Sistem pendidikan harus terus dikembangkan sesuai dengan perubahan global. Oleh karena itu, Kemendikbud membuat program "Merdeka Belajar" untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia.

Merdeka Belajar merupakan sistem pendidikan baru yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya mencetak pelajar berkualitas dan mampu menghadapi perubahan dan permasalahan di waktu yang akan datang dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas setiap pelajar. Dalam kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran guru diberi kebebasan untuk bereksplorasi dalam menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Terdapat enam dimensi dalam memberikan penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebhinekaan global, kreatif, gotong royong, dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawati, Eny. (2022) Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Jenjang Sekolah Dasar di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(4), pp. 886-893
- Faiz, A. & Faridah (2022) Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar Aiman, Konstruktivisme, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), pp. 82–88.
- Gunawan, I. & Wahyudi A. V. (2020). Fungsi Filsafat Pancasila Dalam Ilmu Pendidikan di Indonesia: *Jurnal Diklat keagamaan*. 17 (2). 209-218.
- Kahfi, Ashabul. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah: *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. 138-151
- Kompasiana.com. Reni Aprilia. Pancasila : Fondasi Pendidikan Indonesia. Dikutip pada tanggal 9 Januari 2023 melalui
- Nahdiyah, U., Arifin, I., Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*.
- Wikan et al. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: *Wacana Akademika Majalah Ilmiah Kependidikan*. 6 (3), 285-294,